

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Kehidupan bangsa saat ini sangat memprihatinkan, krisis ekonomi membuat rakyat sulit untuk mempertahankan hidup sehingga mereka harus bekerja untuk mempertahankan hidup mereka. Saat ini tidak hanya mengalami krisis di bidang ekonomi tetapi juga di bidang lainya seperti di bidang pendidikan. Biaya pendidikan yang mahal membuat orang tua yang bekerja hanya meperoleh penghasilan yang pas-pasan sulit untuk membiayai anaknya sekolah, sehingga banyak anak yang putus sekolah hal ini dilakukan untuk mengurangi beban kebutuhan keluarga.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia dewasa yang berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam dirinya. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial juga dapat

berpengaruh terhadap kehidupan sosial lainnya, demikian pula dengan kehidupan lainnya terutama terhadap kesejahteraan rakyat.

Kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita bangsa Indonesia. Namun hingga saat ini belum dapat terwujud dengan baik karena masih banyak rakyat yang mengalami kesulitan, kemiskinan dan pengangguran, mengakibatkan banyak anak yang putus sekolah karena kurangnya biaya. Penghasilan rakyat yang bekerja sebagai buruh tani hanya dapat mencukupi kebutuhan keluarga bahkan hampir tidak mencukupi. Hal ini di sebabkan oleh kemiskinan. Kemiskinan merupakan ketidak mampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidup dan membiayai hal lainnya sehingga hidup mereka pas-pasan dan hanya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga orang tua mengabaikan pendidikan dan juga kurang perhatian terhadap anak-anak padahal pada dasarnya mereka sangat memerlukan kasih sayang dan juga perhatian yang lebih.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia ini belum dapat diatasi oleh pemerintah. Oleh karena itu, pemimpin di pemerintah harus berjuang dan bekerja keras untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Cita-cita bangsa Indonesia yang berbunyi:

Kemudian daripada itu, untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Masa anak-anak merupakan masa transisi atau peralihan ke masa remaja dan dewasa . Masa anak-anak belum memiliki pegangan hidup dan masih mengalami pembentukan kepribadian. Pada masa inilah mereka memerlukan bimbingan, perlindungan, kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Mereka berhak mendapatkan hak-haknya untuk mengembangkan diri seperti hak untuk sekolah, menuntut ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan, mengembangkan kreativitas, keterampilan, keahlian yang dimiliki, bermain, bergaul dengan teman sebaya, dan sebagainya.

Masa remaja merupakan masa antara anak-anak dan dewasa, pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Transisi pada masa anak-anak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah di capai. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah sedangkan bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi produksi dan kematangan kongnitif yang ditandai dengan mampu berfikir secara abstrak. Oleh karena itu perkembangan dan perubahan yang terjadi pada rentang kehidupan manusia terjadi pada aspek-aspek yang berbeda-beda yaitu meliputi perkembangan fisik, perkembangan kongnitif dan perkembangan kepribadian dan sosial.

Menurut Undang-Undang kesejahteraan anak (UU No.4 / 1979)

Menganggap semua orang yang dibawah usia tujuh belas tahun dan belum menikah maka mereka sebagai anak-anak dan karena sebenarnya berhak mendapatkan prilaku dan kemudahan. Kemudahan yang diperuntukan bagi anak-anak misalnya pendidikan, perlindungan dari orang tua, dan lain-lain.

Hak-hak sebagai seorang anak seharusnya dapat dirasakan, namun tidak semua anak dapat merasakannya terutama anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Pada daerah pedesaan banyak sekali anak-anak yang putus sekolah, karena orang tua tidak mampu membiayai sekolah penghasilan orang tua hanya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal itu disebabkan karena pengaruh lingkungan sosial seperti kemiskinan, pengaruh teman sebaya atau teman bermain yang akhirnya melalaikan pendidikan. Selain itu, orang tua yang tidak mampu membiayai untuk sekolah. Karena penghasilan orang tua yang hanya dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, untuk dapat menambah penghasilan orang tua dalam mencukupi kebutuhan hidup mereka harus ikut bekerja.

Di daerah pedesaan masih banyak sekali terdapat anak-anak yang putus sekolah. Hal itu disebabkan karena kurangnya biaya, pada usia yang masih relatif muda dan dibawah umur mereka harus ikut bekerja membantu kedua orang tua karena minimnya pendidikan orang tua sehingga tidak memperhatikan pendidikan untuk anak-anak, kurangnya pengetahuan, dan tidak memiliki keahlian serta keterampilan khusus dalam bekerja.

Kemiskinan sebagai suatu fenomena sosial yang tidak hanya dialami oleh negara- negara yang sedang taraf berkembang, tetapi juga terjadi di Negara yang sudah mempunyai keamanan di bidang ekonomi. Fenomena ini pada dasarnya telah menjadi perhatian, isu dan gerakan global yang bersifat kemanusiaan (*humanity*).

Menurut Bappenas (2002), kemiskinan adalah suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang / kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai pada suatu taraf yang dianggap manusiawi. Maka oleh sebab itu seseorang tergolong miskin apabila ia tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya sehari-hari yaitu makan, pakaian dan tempat tinggal yang layak.

Pengertian Kemiskinan yaitu : sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya-sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok danjuga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Soerjono Soekamto, 1982 : 320)

Pengertian lain mengenai pengertian kemiskinan yaitu : masalah sosial apabila perbedaan kedudukan ekonomis para warga masyarakat ditentukan secara tegas. (Budi Sulistyowati, 1993:220)

Maka dari itu, bimbingan orang tua atau keluarga merupakan lingkungan yang terdekat dan yang utama dalam membesarkan, dan mendewasakan serta di dalamnya anak tersebut mendapatkan pendidikan yang baik. Oleh karena itu,

keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan mental dan kepribadian anak itu sendiri.

Tabel 1. Jumlah keluarga miskin yang mempunyai anak putus sekolah di Kelurahan Panaragan.

No	Responden	Jumlah keluarga	Jumlah anak putus sekolah tahun 2007 - 2010	
			Laki-laki	Perempuan
1	RT1	4	5	8
2	RT2	4	3	4
3	RT3	3	6	5
4	RT4	3	3	3
5	RT5	5	3	5
6	RT6	3	4	4
7	RT7	3	4	5
		25	28	34

Sumber: Data primer (Kepala Desa Tulang Bawang Barat)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah keluarga miskin yang memiliki anak putus sekolah mengalami peningkatan yaitu laki-laki berjumlah 28 anak dan perempuan berjumlah 34 anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, mengenai masalah anak putus sekolah di tingkat dasar maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Jumlah anak putus sekolah rata-rata cenderung meningkat
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak-anak putus sekolah seperti: faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor kemiskinan, faktor teman sebaya, faktor pendidikan, faktor pekerjaan orang tua, faktor lingkungan sosial.

3. Keluarga tidak mampu mengendalikan anak sehingga anak tidak mau bersekolah
4. Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan dan pergaulan anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh lingkungan sosial miskin terhadap peningkatan jumlah anak putus sekolah tingkat sekolah dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Apakah ada pengaruh lingkungan sosial miskin terhadap peningkatan jumlah anak putus sekolah di Desa Brebes dusun 7 Kelurahan Panaragan Kecamatan Tulang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2009/2010 “.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Lingkungan Sosial Miskin Terhadap Anak Putus Sekolah Di Tingkat Sekolah Dasar (SD) di Desa Brebes Dusun 7 Kelurahan Panaragan, Kecamatan Tulang Bawang

Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dan untuk mengetahui minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoretis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, termasuk dalam wilayah kajian pendidikan kewarganegaraan dalam mendapatkan penghidupan yang layak bagi anak putus sekolah sebagai warganegara.

b. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini berguna untuk suplemen mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, pokok bahasan hak dan kewajiban warganegara dengan pokok hak azasi manusia yang di bahas di SMU kelas 1 semester 1.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu pendidikan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan termasuk dalam wilayah kajian pendidikan kewarganegaraan dalam mendapatkan penghidupan yang layak.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Sosial Miskin Terhadap Peningkatan Jumlah Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Dasar.

3. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak-anak putus sekolah dan masyarakat.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini berada di SDN 1 Pelita di Desa Brebes Dusun 7 Kelurahan Panaragan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2009/2010.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.